

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan cara mengamati dan meneliti keadaan langsung dilapangan atau berada langsung pada obyek penelitian. Penelitian *research* merupakan suatu istilah khas dalam penelitian ilmiah. Melakukan penelitian kualitatif dalam dunia keilmuan merupakan suatu aktivitas pengamatan (observasi) terhadap aktivitas orang yang diteliti dan situasi sosialnya.¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah pendekata kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam hidupnya, berinteraksi dengan mereka berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya dengan cara ikut berperan serta, wawancara mendalam terhadap interaksi tersebut.² Dan juga karena pendekatan kualitatif ini keberadaannya itu mempunyai karakteristik ganda atau memiliki pengertian lebih dari satu.

B. Setting Penelitian

Lokasi yang penulis pilih adalah di Institut Agama Islam Negeri Kudus (IAIN Kudus). Alasan untuk mengambil lokasi penelitian di IAIN Kudus karena kampus ini merupakan kampus dengan basic Islam, walaupun begitu penggunaan hijab para mahasiswinya tergolong beragam dan banyak juga yang mengikuti trend fashion, bahkan ada yang lebih mementingkan style berhijab daripada menutup aurot yang merupakan esensi dalam berhijab, dan juga membantu mempermudah peneliti dari segi waktu biaya dan lain sebagainya untuk medapatkan sebuah data.

¹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004), 3.

² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 24.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sumber tempat memperoleh keterangan. Adapun subjek penelitian ini adalah mahasiswi IAIN Kudus.

D. Sumber Data

Sumber data adalah tempat diperolehnya data.³ Adapun dalam mendapatkan data atau jawaban yang tepat dalam membahas skripsi ini, serta sesuai dengan pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung dapat memberikan informasi kepada pengumpul data atau peneliti.⁴ Pada penelitian ini mengenai Komodifikasi Hijab Islam sebagai Trend Fashion Data primer atau informasi didapat dari pihak pertama yaitu dari wawancara langsung dengan beberapa para mahasiswi IAIN Kudus.

Dalam hal ini penelitian dilakukan di area Kampus IAIN Kudus. Dokumen yang dijadikan arsip dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan saling berinteraksi dengan cara wawancara mengenai Bagaimana Komodifikasi Hijab Islam sebagai Trend Fashion pada Mahasiswi IAIN Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data kedua merupakan data yang diperoleh dari sumber sekunder atau data yang diperoleh setelah data primer terpenuhi. Data tersebut diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan serta diolah pihak lain. Data tersebut diperoleh dengan cara dokumentasi dan study kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan permasalahan penelitian, jurnal maupun penelitian terdahulu.

Sedang informasi data sekunder yaitu didapat melalui pihak kedua atau pihak pendukung yang ada pada area Kampus IAIN Kudus. Sedangkan untuk sumber data sekunder atau data pendukung dari penelitian ini adalah Al-Qur'an, buku-

³ Ishaq, *Metode Penelitian Hukum dan Penulisan Skripsi, Tesis, serta Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 100.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

buku, jurnal, pendapat para public figur, serta buku-buku lain yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

E. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, dan metode pengumpulan data berupa:⁵

1. Observasi

Dalam artian penelitian, observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, ragam gambar, dan rekam suara. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.

Observasi (pengamatan) merupakan alat pengumpul data yang biasanya dipergunakan, apabila tujuan penelitian hukum yang bersangkutan adalah mencatat perilaku hukum sebagaimana terjadi di dalam kenyataan.⁶

Teknik ini peneliti harus berusaha dapat diterima sebagai mahasiswa atau orang-dalam para responden, karena teknik ini memerlukan hilangnya kecurigaan para subjek penelitian terhadap kehadiran peneliti.⁷

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman yang memuat garis besar yang ditanyakan peneliti.

Wawancara tak terstruktur sering digunakan untuk mengungkap pengalaman hidup (*life experience*) subjek

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 224.

⁶ Ishaq, *Metode Penelitian Hukum dan Penulisan Skripsi, Tesis, serta Disertasi*, 119.

⁷ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif : Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2004), 72.

penelitian yang menekankan konstruksi simbolik dan kontekstual identitas subjek penelitian.⁸

Teknik ini menuntut peneliti untuk mampu bertanya sebanyak-banyaknya dengan perolehan jenis data tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang rinci. Hubungan antara peneliti dengan para responden atau informan harus sudah dibuat akrab, sehingga subjek penelitian bersikap terbuka dalam menjawab setiap pertanyaan.⁹

Dalam hal ini, peneliti melakukan interview dengan subjek penelitian (informan) yaitu mahasiswa IAIN Kudus.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode yang ditempuh dengan cara mencari data yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Sehingga yang diperlukan dalam metode tersebut adalah buku-buku atau catatan-catatan untuk mendapatkan data yang akurat dalam penulisan skripsi.¹⁰

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monumen, artefak, foto, *tape*, mikrofilm, *disc*, CD, *harddisk*, *flashdisk*, dan sebagainya.¹¹

Metode ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data dan informasi tertulis dari informan yang mengetahui perihal masalah yang berhubungan dengan penelitian yaitu analisis status perkawinan keluarga beda agama dan implikasinya terhadap anak.

⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 187.

⁹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif : Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, 72.

¹⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), 124.

¹¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, 125.

F. Uji keabsahan data

Uji keabsahan dapat dilakukan dengan triangulasi pendekatan dengan kemungkinan melakukan terobosan metodologis terhadap masalah-masalah tertentu.

Dalam uji keabsahan data penelitian kualitatif ini penulis menggunakan cara-cara sebagai berikut ini:

1. Triangulasi

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara yang ditujukan pada mahasiswi IAIN Kudus. Lalu dicek dengan observasi komodifikasi hijab sebagai trend fashion dikalangan mahasiswi IAIN Kudus perspektif aqidah Islamiyah. Kemudian mendokumentasikan kegiatan-kegiatan pencarian data. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

2. Perpanjangan Pengamatan

Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa peneliti kualitatif adalah wawancara dan observasi dengan informan-informannya. Bersama informan di lapangan akan membantu peneliti memahami budaya dan tradisi informan, memahami makna-makna budaya, makna simbol, dan berbagai makna lainnya yang hidup dan tumbuh di masyarakat dimana informan hidup bersama peneliti.¹²

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam

¹² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, 262-263.

penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

3. Meningkatkan Ketekunan

Untuk memperoleh derajat keabsahan tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra, namun juga menggunakan semua panca indra termasuk adalah pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan maka, derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.¹³

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian lain atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁴

Analisis data ini sendiri dapat dilakukan dalam tiga cara, berikut ini :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak. Data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting dengan masalah. Data yang telah direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara. Reduksi yang dapat membantu peneliti dalam memberikan kode untuk aspek-aspek yang dibutuhkan.¹⁵

¹³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, 264.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 244.

¹⁵ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama (Perspektif Ilmu Perbandingan Agama)*, 103.

Reduksi data dalam penelitian ini difokuskan pada komodifikasi hijab sebagai trend fashion dikalangan mahasiswi IAIN Kudus perspektif aqidah Islamiyah.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Display data merupakan penyajian dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Tetapi dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang digunakan bersifat naratif.

Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul itu sangat banyak. Data yang bertumpuk dapat menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rincinya secara keseluruhan dan sulit pula untuk mengambil kesimpulan. Kesukaran ini dapat diatasi dengan cara membuat model, matriks atau grafiks sehingga keseluruhan data dan bagian-bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas.

3. Kesimpulan (*Conclusion*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut berupa gambaran objek yang masih samar sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas. Temuan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model grafik atau juga matrik. Kemudian melalui induksi data tersebut disimpulkan sehingga makna kata dapat ditemukan. Namun, kesimpulan itu baru bersifat sementara dan masih bersifat umum. Supaya kesimpulan diperoleh secara lebih dalam (*grounded*), maka perlu dicari data lain yang baru.¹⁶

¹⁶ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama (Perspektif Ilmu Perbandingan Agama)*, 103.